

Asosiasi Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Materi Pola Bilangan di SMP

Putwi Riyatun^{1*}, Yatha Yuni², Neng Nurwiatin²

¹SMP Kebangsaan, Kota Tangerang Selatan

²Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara

*putwi.riya@gmail.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik korelasi. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Kota Tangerang Selatan. Sampel dipilih secara *sampling incidental* atau sembarang. Instrumen penelitian berupa soal sebanyak 24 butir dengan tipe pilihan ganda, dan angket motivasi berprestasi sebanyak 25 butir pernyataan, semua instrumen sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji liliefors, diperoleh data berdistribusi normal. Dilanjutkan dengan menentukan persamaan regresi linier, didapat $\hat{Y} = -28,4 + 1,18X$. Setelah memenuhi syarat dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, didapat nilai $r_{xy} = 0,941$ yang berarti tingkat korelasi sangat tinggi. Tingkat Koefisien Determinasi didapat 88,5%, Hal ini berarti hasil belajar matematika ditentukan oleh motivasi berprestasi sebesar 88,5%, sisanya 11,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Diperkuat dengan uji t sebagai uji signifikansi, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,65 > 1,701$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika pada materi pola bilangan di kelas VIII SMP.

Kata kunci: hasil belajar matematika, materi pola bilangan, motivasi berprestasi.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertanggung jawab, memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta ikut berperan terhadap kemajuan bangsa (Marhamah, 2020). Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, maka persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diselenggarakan rangkaian pendidikan secara berencana, terarah, berjenjang dan sistematis melalui pendidikan formal seperti sekolah (Lestari, Kusuma & Arihati, 2019). Tidaklah sederhana untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan, termasuk untuk menentukan kualitas pembelajaran matematika sekarang. Dampak dari kualitas pembelajaran matematika tersebut dan kesadaran semua pihak akan pentingnya pembelajaran matematika yang berkualitas, telah mendorong berbagai upaya pembenahan pembelajaran matematika. Namun sayangnya hal ini masih harus mendapatkan perhatian serius dari semua pihak terutama sekolah.

Di sekolah siswa mempelajari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah matematika. Pelajaran matematika diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah (Rahayuningsih,

2017). Diberikannya matematika disetiap jenjang pendidikan dengan bobot yang kuat menunjukkan bahwa matematika sebagai salah satu bidang pelajaran yang mempunyai kedudukan yang amat penting.

Hasil belajar yang dicapai seseorang siswa merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah kemampuan dan motivasi berprestasi peserta didik (Ma'ruf, Syafii & Kusuma, 2019; Kusuma, 2017; Wijayanti & Widodo, 2021; Sari, Yana & Wulandari, 2021). Dua faktor inilah yang berperan besar menentukan hasil belajar siswa secara maksimal. Jika kita bisa mengetahui kemampuan dan motivasi siswa maka akan lebih memudahkan kita dalam proses pembelajaran (Rahmawati, 2017; Rahmawati dkk., 2020). Hasil belajar siswa yang rendah menjadikan salah satu faktor yang sangat memperhatikan, hal ini ditandai dengan kurang berpartisipasi siswa dalam mengumpulkan tugas harian maupun tugas kelompok, secara tidak langsung hal ini mencerminkan motivasi berprestasi rendah dan tidak dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketidak tuntasan belajarnya, seperti nilai ketuntasan materi tertentu.

Setiap materi yang diajarkan harus memiliki ketuntasan saat didistribusikan kepada siswa minimal sebanyak 85%. Pada pembelajaran matematika yang diajarkan di kelas VIII ada materi pola bilangan, Pola bilangan adalah susunan angka-angka yang membentuk pola tertentu dan memiliki aturan tertentu dalam setiap jenisnya. Pola bilangan adalah materi yang sangat penting dalam matematika, karena memiliki unsur pembentukan pola seperti persegi, persegi panjang dan segitiga. Pencapaian hasil belajar yang berkualitas merupakan salah satu tujuan pembelajaran berbagai mata pelajaran demikian pula pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika yang tinggi merupakan harapan bagi semua siswa, orang tua dan guru mata pelajaran tersebut. Dalam hal ini guru adalah salah satu faktor pendorong yang sangat amat penting bagi siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar, oleh karena itu tugas guru mata pelajaran matematika adalah menumbuhkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Mentari, Yuni & Vioreza, 2021). Sehingga apabila siswa memiliki motivasi berprestasi maka siswa akan berusaha mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di sekolah (Rosida, Asrowi & Hidayat, 2017). Untuk itu motivasi berprestasi bagi siswa sangat penting dalam belajar matematika karena dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan memiliki motivasi berprestasi maka setiap siswa dapat mempunyai semangat baru dalam mencapai prestasinya. Begitu pula dalam pelajaran matematika materi pola bilangan siswa akan di hadapkan dengan kejadian sehari-hari dari materi tersebut.

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika dapat diasumsikan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran matematika telah dikuasai atau dimengerti oleh siswa agar dapat dikembangkan lagi. Hasil belajar adalah puncak kegiatan belajar berupa perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam hal kemampuan tentang bilangan bangun, hubungan-hubungan konsep dan

logika yang saling berkesinambungan serta dapat diukur (Nabilah, Wulandari & Pangertika, 2020).

Selanjutnya hasil belajar matematika adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk hubungan kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam pelajaran matematika sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menggunakan istilah serta didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam setelah melalui proses belajar (Febriyanti & Seruni, 2014). Hasil belajar matematika ini juga dapat disebut sebuah proses yang harus dilalui dari mulai menentukan kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan mengevaluasi, serta dapat menerima respon dan menjadikannya beradaptasi.

Hasil belajar matematika adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar matematika dan hasilnya dapat dilihat dari nilai-nilai yang dicapai siswa melalui hasil evaluasi (Suprijadi, 2010). Lebih lanjut, hasil belajar matematika adalah suatu kegiatan dalam memahami arti dan hubungan serta simbol-simbol, lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa hakikat yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hasil belajar matematika dapat disimpulkan sebagai pola-pola perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik setelah melakukan kegiatan belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol, atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil.

Pola Bilangan

Leonardo da Pisa atau *Leonardo Pisano* dan lebih dikenal dengan sebutan *Fibonacci*, adalah matematikawan Italia yang dikenal sebagai penemu bilangan *Fibonacci*. Leonardo berperan dalam mengenalkan sistem penulisan dan perhitungan bilangan Arab ke dunia Eropa. Pola bilangan merupakan bagian dari bilangan *Fibonacci*. Definisi pola bilangan matematika adalah susunan dari beberapa angka yang dapat membentuk pola tertentu. Pola bilangan juga bisa diartikan sebagai suatu susunan bilangan yang memiliki bentuk teratur atau suatu bilangan yang tersusun dari beberapa bilangan lain yang membentuk suatu pola. Pola bilangan dipelajari pada sub Aljabar (Tomlins dkk., 2011).

Motivasi Berprestasi

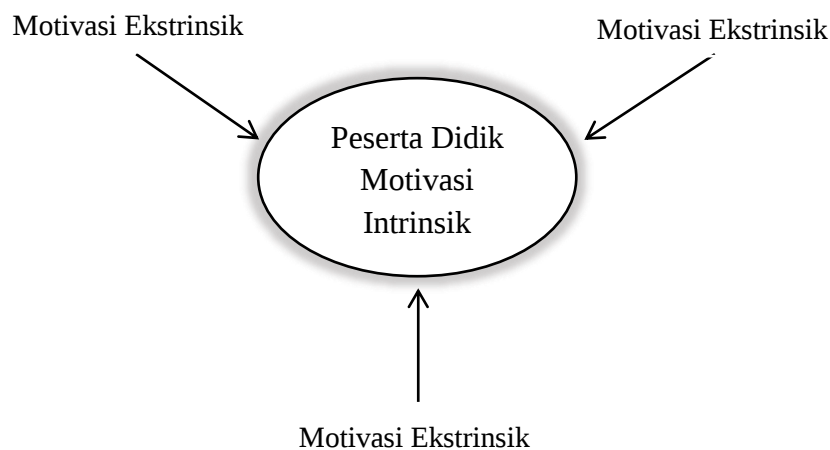
Motivasi berprestasi merupakan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan diri dalam rangka mencapai keberhasilan dalam menjalankan tugas dan keuletan, adanya keinginan untuk berinovasi, tanggung jawab, menjaga lingkungan kerja, umpan balik untuk mengukur hasil kerjanya (Tersiana, 2018).

Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha untuk mencapai kesuksesan (Sahidin & Jamil, 2013). Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya akan selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk tujuannya.

Wilson mengemukakan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai karakteristik antara lain: berambisi, berkompentisi, bekerja keras, tekun berusaha meningkatkan status sosialnya, dan memberi penilaian yang tinggi terhadap kreativitas dan produktivitas (Sappaile, 2007)

Menurut *McClelland* (dalam Djaali, 2011), mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Jika seseorang ingin unggul maka usaha yang dilakukan harus lebih gigih dan maksimal pula.

Sementara itu, Heckhausen mengemukakan “Bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan” (Djaali, 2011). Berdasarkan paparan diatas motivasi berprestasi dapat disimpulkan sebagai suatu kebutuhan untuk mengembangkan diri, menyelesaikan masalah dalam kompetensi untuk mencapai kesuksesan dan menentukan hasil belajar, mulai dari besar kecilnya suatu usaha yang di tempuhnya, dengan memaksimalkan standar keunggulannya. Semakin besar usaha yang ia lalui maka semakin gigih keinginannya demi masa depan lebih baik. Motivasi pada diri seseorang (yang diadopsi dari Djaali, 2011) digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sumber Motivasi Siswa

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan dihipotesiskan yang diajukan maka peneliti ini menggunakan metode studi korelasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi, suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran hubungan diantara variabel. Penelitian ini diadakan di Sekolah Menengah Pertama Kebangsaan Kota Tangerang Selatan. Waktu penelitian terhitung mulai akhir Agustus 2020 sampai dengan pertengahan Oktober 2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini

adalah populasi terjangkau dimana hanya menggunakan dua kelas dari populasi yang ada, untuk kelas yang digunakan adalah kelas VIII B dan C SMP Kebangsaan Kota Tangerang Selatan. Sampel juga dapat didefinisikan sembarang himpunan sebagai bagian suatu populasi. Pada penelitian ini sampel yang diteliti adalah kelas VIII A SMP Kebangsaan Kota Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil dengan sembarang atau *sampling incidental*.

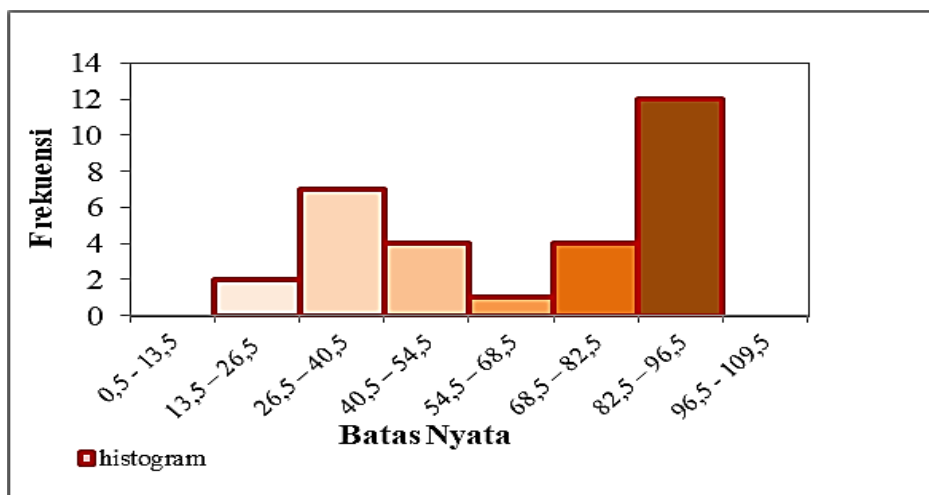
Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan instrument berupa angket dan kuesioner yang terdiri dari 30 butir pernyataan dan soal. Hasil pengumpulan data (penelitian) ini menghasilkan data kuantitatif untuk mengetahui kuatnya hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa menggunakan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub hasil dan pembahasan berikut, diuraikan secara lebih terperinci perolehan nilai hasil belajar matematika dan skor motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP Kebangsaan Kota Tangerang Selatan. Untuk lebih memahami temuan hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan variabelnya.

Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan melalui test objektif mengenai hasil belajar matematika materi pola bilangan yang diperoleh dari 30 siswa yang mewakili SMP Kebangsaan Kota Tangerang Selatan di kelas VIII, data yang menunjukkan skor minimal sebesar 13 dan skor maksimal 96. Skor rata – rata sebesar 55,82, median (nilai tengah) sebesar 113,5, modus (nilai yang sering muncul) sebesar 88,1, varian sebesar 744,48, dan simpangan baku sebesar 27,28. Dengan histogram dapat dilihat pada Gambar 2



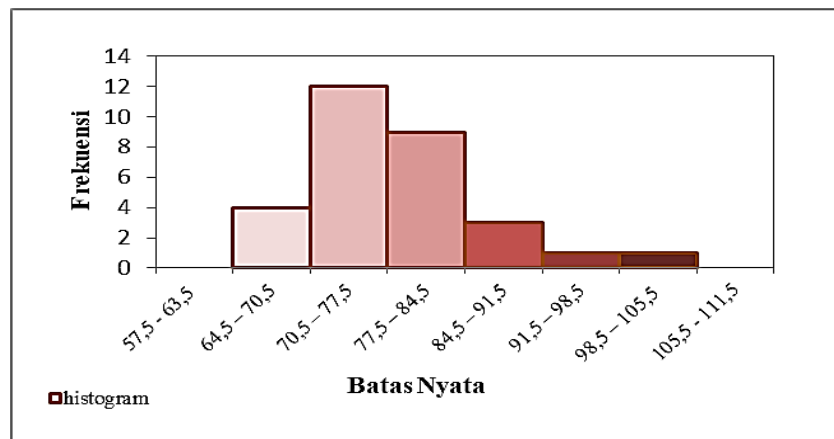
Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika diambil dari sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas menggunakan uji Liliefors diperoleh nilai $L_{hitung}=0,136$ dan $L_{tabel}=0,161$ pada taraf signifikan atau

$\alpha = 0,05$ dan $N = 30$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar matematika berdistribusi normal.

Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi siswa diperoleh dari penyebaran angket yang berjumlah 25 butir berupa pernyataan positif dan negatif. Yang dapat dijabarkan dengan rentang skor minimum 64 dan skor maksimal 100. Skor rata – rata 78,2, median (nilai tengah) sebesar 76,92, modus (nilai yang sering muncul) 71,86, varian sebesar 66,32 dan simpangan baku sebesar 8,14. Dengan histogram padat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Motivasi Berprestasi

Hasil angket motivasi berprestasi memiliki indikator variabel yaitu (1) berusaha unggul, (2) menyelesaikan tugas dengan baik, (3) pencapaian hasil, (4) tanggung jawab dan (5) situasi dan hasil belajar. Skala yang digunakan untuk menentukan point dari pernyataan motivasi berprestasi adalah skala likert yang memiliki rentang 1-4.

Data motivasi berprestasi diambil dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Dapat dibuktikan dengan uji normalitas menggunakan uji liliefors dengan hasil $L_{hitung}=0,131$ dan $L_{tabel}=0,161$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $n=30$. Karena $n=30$, dan $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi berdistribusi normal.

Diperoleh uji linearitas dua varians variabel X dan variabel Y, $F_{hitung}=0,98$ dan $F_{tabel}=2,41$ karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($F_{hitung}=0,98 < F_{tabel}=2,41$). Untuk melihat hubungan antara kedua variabel yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Anava Untuk Uji Linearitas Regresi

Sumber Varian (SV)	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	30	1390,81	-		
Regresi (a)	1	120713,63	120713,63		
Regresi (b/a)	1	2815,68	2815,68		
Residu	28	1551,69	55,417	0,98	2,41
Tuna Cocok	17	6363,69	551,16		
Kesalahan (error)	11	6182,7	562,06		

Tabel 1 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 0,98 yang kurang dari F_{tabel} 2,41 pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. $dk_1=dk_{TC}=17$ dan $dk_2=dk_{err}=11$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan disimpulkan hubungan variabel X dan variabel Y linear. Hal ini berarti regresi signifikan. Hasil pengujian regresi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika materi pola bilangan linear. Model regresi dinyatakan melalui persamaan $\hat{Y} = -28,4 + 1,18X$.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa sebesar $r_{xy} = 0,941$. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan indeks korelasi *product moment* masuk dalam kategori hubungan yang kuat. Untuk mengetahui seberapa besar presentase antara hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi seperti berikut.

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,941)^2 \times 100\% = 0,885 \times 100 = 88,5\%$$

Maka pengaruh atau kontribusi motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika adalah 88,5% sedangkan 11,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi *product moment* dikuatkan dengan perhitungan signifikansi koefisien korelasi untuk mengetahui signifikansi hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,941\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,941)^2}} = \frac{(0,941)(5,29)}{\sqrt{0,1145}} = \frac{4,98}{0,34} = 14,65$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dan $dk=28$, diperoleh $t_{hitung}=14,65$ dan $t_{tabel}=1,70$, ini menunjukkan bahwa ada keberartian yang signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika pada materi pola bilangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Product Moment* didapatkan $r_{xy}=0,941$. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya korelasi, koefisien korelasi yang didapat dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Besar kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y terlihat dari besarnya angka Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebesar 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika pada materi Pola Bilangan, tetapi selain itu ada faktor sebesar 11,5% yang mempengaruhi hasil belajar keduanya.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran, dibuktikan dengan perhitungan koefisien determinasi. Hal ini dapat dikuatkan dengan proses pembelajaran dengan classroom yang berperan penting murid di kelas VIII SMP Kebangsaan Kota Tangerang Selatan. Ini menunjukkan

bahwa hubungan tersebut bersifat searah ini berarti, gerak variabel yang satu akan diikuti dengan variabel yang lainnya. Jika skor motivasi berprestasi rendah maka nilai hasil belajar matematikanya rendah pula namun kendala tidak ada arti jika motivasi berprestasi didukung dengan lingkungan yang kuat dan saling membantu untuk memajukan hasil belajar. Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan suatu kebutuhan untuk mengembangkan diri menuju pencapaian kesuksesan. Besar kecilnya suatu usaha yang ditempuh seseorang dengan memaksimalkan standar keunggulan atau potensi diri. Semakin keras seseorang berusaha, maka semakin gigih keinginannya untuk berprestasi demi masa depan yang lebih baik.

REFERENSI

- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3).
- Kusuma, A. P. (2017). Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Berbantuan Macromedia Flash Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 8(2), 67-74.
- Lestari, I., Kusuma, A. P., & Arihati, D. B. (2019). Korelasi antara kemandirian dengan hasil belajar matematika pada peserta didik. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 15(28), 118-127.
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503-514.
- Marhamah, L. (2020). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Bina Taruna III Kec. Medan Marelan. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora*, 2(02), 48-48.
- Mentari, S. S., Yuni, Y., & Vioeza, N. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aljabar di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 55-63.
- Nabilah, N. A., Wulandari, Y. N., & Pangertika, H. A. (2020). Studi Komparatif Hasil Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Jurusan. *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 122-133.
- Rahayuningsih, S. (2017). Penerapan model pembelajaran matematika model auditory intellectually repetition (AIR). *Erudio Journal of Educational Innovation*, 3(2), 67-83.
- Rahmawati, N. K. (2017). Penerapan Model E-Learning pada Materi Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworejo Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 8(2), 59-66.
- Rahmawati, N. K., Kusuma, A. P., Widyawati, S., Putra, F. G., Nahdi, K., Ramdhani, S., ... & Asror, M. Z. (2020). Google-Based Learning and Learning

- Motivation: The Impact and Interaction on Students' Mathematical Communication. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 215-223.
- Mathematics*, 2(1), 1-9.
- Rosida, U. A., Asrowi, A., & Hidayat, R. R. (2017). Konseling Realitas untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMP. *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Sahidin, L., & Jamil, D. (2013) Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 211-222.
- Sappaile, B, I. (2007) Hubungan kemampuan penalaran dalam matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matemtika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (69). 985 – 1003.
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1-11.
- Suprijadi, D. (2010) Pengaruh tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Darussalam Jakarta. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*. 3(2). 127-135.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Start Up
- Tomlins, S. A., Aubin, S. M., Siddiqui, J., Lonigro, R. J., Sefton-Miller, L., Miick, S., ... & Chinnaiyan, A. M. (2011). Urine TMPRSS2: ERG fusion transcript stratifies prostate cancer risk in men with elevated serum PSA. *Science translational medicine*, 3(94), 94ra72-94ra72.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1-9.